

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun pertama bayi merupakan masa yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan perkembangannya secara berkelanjutan. Maka bayi memerlukan dukungan agar bayi dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Selain ASI, bayi juga membutuhkan sentuhan terapeutik yaitu pijat bayi. Namun saat ini pijat bayi masih banyak dilakukan oleh penolong persalinan tradisional/dukun bayi, padahal pijat bayi yang dilakukan ibu merupakan pijat bayi yang paling baik, karena dapat membawa manfaat psikologis terutama untuk memenuhi kebutuhan dan kasih sayang ibu terhadap anak (Mariyam, 2021).

Berdasarkan penelitian, banyak responden yang beranggapan bahwa belum cukup informasi mengenai pijat bayi dan tradisi budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, bahwa hanya dukun bayi saja yang bisa melakukan pijat bayi, sehingga para ibu selalu percaya bahwa bayinya dipijat oleh dukun bayi. seharusnya pijat bayi dapat dilakukan oleh ibu (Riyandani., 2022).

Ketidaktahuan ibu terhadap pijat bayi secara mandiri juga dapat mempengaruhi pemahaman ibu terhadap pijat bayi. Dalam tahap perkembangannya, ia masih mengalami berbagai permasalahan, yaitu permasalahan pada pijat bayi yang dilakukan ibu. Khususnya para ibu yang

memiliki bayi dan anak kecil sangat lemah kesadarannya terhadap tumbuh kembang bayinya (Marsaoly, 2018).

Aspek pijat bayi yang masih kontroversial adalah penggunaan minyak pijat di Indonesia, minyak telon, minyak kelapa, atau berbagai merek *baby oil* sering digunakan. Aromaterapi dapat digunakan untuk menunjang pemijatan bayi guna membantu dan meningkatkan tidur bayi lebih nyenyak. Pijat bayi dapat meningkatkan relaksasi bayi dan menenangkan tangisan bayi sehingga bayi dapat tidur dengan tenang, manfaat pijat bayi biasanya bayi menjadi lebih kuat, bayi tetap sehat dan hangat (Aryani et al., 2022).

Dampak negatif dari pijat bayi adalah pijatan yang dilakukan tidak tepat dan tidak sesuai. Efek sampingnya berupa pembengkakan pada anggota tubuh bayi dan nyeri pada bayi sehingga menyebabkan bayi menjadi rewel. Hal inilah, banyak orang tua yang tidak melakukan pijat bayi karena takut akan bahaya pijat bayi pada si kecil. Selain itu, Masih banyak orang tua yang belum memahami cara melakukan pijat bayi. Ada yang mengira pijat bayi hanya dilakukan pada bayi yang sakit dan itulah yang dilakukan oleh dukun bayi. Faktanya pada masyarakat saat ini para ibu tidak mau memijat bayinya sendiri karena takut salah melakukan pijatan, dan para ibu lebih memilih memijat bayinya dengan memanggil dukun bayi. Resiko pijat bayi disebabkan oleh kecerobohan tukang pijat dalam pemijatan atau ketidaktahuan pemijatan (Syaroh, 2022).

Berdasarkan dari hasil pra survey yang dilakukan sebelumnya terhadap satu kader di Posyandu balita di Desa Karang Duren didapatkan

bahwa masih banyak orang tua yang masih takut untuk melakukan pijat sendiri pada bayinya. Dari permasalahan diatas dapat dikurangi dengan cara salah satunya dilakukan pengabdian masyarakat melalui edukasi terapi pijat bayi (*baby massage*) di Desa Karang Duren, yang dimana kegiatannya akan dilaksanakan di Posyandu Melati 6 Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pijat bayi dan aromaterapi untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai terapi pijat bayi dan aromaterapi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita mengenai terapi pijat bayi dan aromaterapi sebelum dilakukan edukasi di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren.
- b. Untuk memberikan edukasi mengenai terapi pijat bayi dan aromaterapi di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren.
- c. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu balita sesudah diberi edukasi terapi pijat bayi dan aromaterapi di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menambah pengetahuan ibu balita tentang pijat pada bayi dengan aromaterapi, serta mengurangi rasa kekhawatiran ibu mengenai pijat bayi di Desa Karang Duren.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu tentang kesehatan khususnya tentang pijat bayi. Penulis mendapatkan pengalaman nyata dalam mencari literatur ilmiah, Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat.

b. Bagi Ibu

Diharapkan dengan ibu mengikuti edukasi, ibu mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pijat bayi dan aromaterapi pada buah hatinya di Desa Karang Duren, sehingga kasus dapat mengalami penurunan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh penulis di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren diperoleh data ibu yang mempunyai balita 40. Rumusan masalah didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat bayi masih sangat kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan

edukasi pengetahuan ibu balita tentang terapi pijat bayi dan aromaterapi di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren.

E. Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi ibu balita di posyandu Melati 6 Desa Karang Duren yang berjumlah 40 ibu balita.

F. Solusi Masalah

1. Dengan cara memberikan edukasi tentang terapi pijat bayi kepada ibu balita di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren.
2. Dengan mengajarkan ibu balita tentang terapi pijat bayi dan aromaterapi di Posyandu Melati 6 Desa Karang Duren.